



Pedoman Pelaksanaan

DOSEN DAN MAHASISWA RELAWAN POSDAYA



STKIP PGRI PACITAN
2011

Pedoman Pelaksanaan
Dosen dan Mahasiswa Relawan Posdaya
(Pos Pemberdayaan Keluarga)



Penyusun:

Mukodi, M.S.I.
Afid Burhanuddin, M.Pd.
Edi Irawan, S.Pd.

Disarikan dari:

Haryono Suyono & Rohadi Haryanto. 2009. *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Posdaya*. Jakarta: Balai Pustaka.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
STKIP PGRI PACITAN
2011

KATA PENGATAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya, penyusunan Pedoman Pelaksanaan Dosen dan Mahasiswa Relawan Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) ini dapat diselesaikan dengan baik. Secara historis, wujud buku panduan ini berdasar pada pemanfaatan asas kepraktisan *an-sich*. Mengingat buku Pedoman Posdaya terlalu luas cakupannya. Padahal, titik tekan Dosen dan Mahasiswa Relawan Posdaya STKIP PGRI Pacitan berada didomain-domain tertentu. Agar mempermudah dan memperjelas cara kerjanya hadirilah buku sederhana ini sebagai panduan.

Penyelesaian buku ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang telah banyak berperan dalam memberikan saran, masukan serta pemikiran pada penyusunannya. Untuk itu, kepada mereka semua, dengan kerendahan dan ketulusan hati, kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Menyadari akan sifat kealpaan manusia, maka kami sangat berharap adanya kritik, saran dan masukan yang konstruktif demi kesempurnaan dan kualitas buku pedoman ini dikemudian hari. Akhir kata, semoga buku pedoman ini memberikan manfaat, khususnya bagi para mahasiswa, para dosen dan civitas akademika STKIP PGRI Pacitan yang sedang melaksanakan tugas mulia memberdayakan masyarakat di akar rumput (*grass root*) sekitar. Selamat bertugas, semoga berhasil.

Pacitan, 16 April 2011
Kepala LPPM,

Mukodi, M.S.I.
NIDN: 0726077705

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Apa dan Bagaimana Posdaya	1
Target Pencapaian	7
Deskripsi Kerja	7
Mekanisme Pelaporan	8
Penutup	9

A. APA DAN BAGAIMANA POSDAYA

Posdaya merupakan forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pelayanan pengembangan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya **agama, pendidikan, kesehatan, wirausaha, dan lingkungan hidup**, sehingga keluarga secara harmonis bisa tumbuh mandiri di desanya.

Dalam melaksanakan fungsinya, Posdaya merencanakan kegiatan sesuai dengan kemampuan masyarakat dan anggotanya sehingga pelaksanaan kegiatan itu bisa dilakukan oleh, dari dan untuk keluarga dan masyarakat setempat. Kegiatan Posdaya dilaksanakan atas kemampuan dan swadaya masyarakat sebagai upaya memberdayakan keluarga sejahtera dan membangun kesejahteraan rakyat secara luas.

Posdaya tidak dimaksudkan untuk mengganti pelayanan sosial ekonomi kepada masyarakat berupa pelayanan terpadu di berbagai bidang seperti Posyandu, BKB, PAUD, UPPKS, pelayanan BLT, pelayanan beras murah atau pelayanan pembangunan lainnya. Posdaya dibangun sebagai forum untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan terpadu yang dinamis, yaitu pemberdayaan pembangunan untuk seluruh anggota keluarga yang dipadukan dengan saling terkait. Tujuannya adalah agar pimpinan keluarga mengetahui peran dan fungsinya yang lengkap sebagai satu kesatuan dan anggotanya bisa saling mengingatkan untuk melakukan pemberdayaan seluruh anggota keluarga secara mandiri.

Terpadu berarti dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pembinaan dan evaluasi program melibatkan berbagai petugas atau sukarelawan secara terkoordinasi, serasi dan dinamis yaitu antara petugas pemerintah, organisasi sosial, dan unsur-unsur masyarakat. Diperlukan adanya keserasian dalam hal memadukan kepentingan masyarakat dan kemampuan penyediaan bantuan profesional dari pemerintah dan swasta yang disediakan untuk mendukung kegiatan.

Posdaya dikembangkan secara bertahap, dari mulai yang bersifat sederhana dengan kegiatan terbatas sampai akhirnya bersifat paripurna, tergantung dari dukungan masyarakatnya. Posdaya paripurna merupakan forum pemberdayaan yang bervariasi, dimana sebagian besar pengelolaan dan pembiayaannya dikelola dan berasal dari anggota masyarakat.

Keberadaan Posdaya diharapkan dapat menjadi wahana bersama untuk pemberdayaan, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kualitas kehidupannya. Di setiap Posdaya dapat dikerjakan 8 (delapan) bidang garapan dan masing-masing dibentuk satu kelompok kerja, yaitu **Pokja Keagamaan, Pokja Cinta Kasih, Pokja Sosial Budaya, Pokja Perlindungan, Pokja KB Kesehatan, Pokja Pendidikan, Pokja Ekonomi atau Kewirausahaan, Pokja Lingkungan**. Sebagai pendukung bisa dibentuk **Pokja Organisasi, Daya dan Sarana**. Apabila Posdaya baru dibentuk, disarankan untuk mulai dikembangkan lima Pokja Utama yaitu **Pokja Agama, Pokja Pendidikan, Pokja Kewirausahaan, Pokja Lingkungan, dan Pokja Kesehatan dan KB** serta didukung oleh **Pokja Organisasi, Daya dan Sarana**.

Pengembangan Posdaya ditujukan untuk tercapainya hal-hal sebagai berikut:

1. Dihidupkannya dukungan sosial budaya atau *social capital* seperti budaya hidup gotong royong dalam masyarakat untuk saling peduli sesama anak bangsa, saling tolong menolong antar keluarga dengan keluarga lain, saling mengulurkan bantuan pemberdayaan secara terpadu atau bersama-sama memecahkan masalah kehidupan yang kompleks, melalui wadah atau forum yang memberi kesempatan setiap keluarga untuk saling asah, asih, dan asuh dalam memenuhi kebutuhan membangun keluarga bahagia dan sejahtera.
2. Terpeliharanya infrastruktur sosial kemasyarakatan yang terkecil dan solid, yaitu keluarga yang dapat menjadi perekat atau kohesi sosial, sehingga tercipta suatu kehidupan yang rukun, damai dan memiliki dinamika yang tinggi.
3. Terbentuknya lembaga sosial dengan keanggotaan dan partisipasi keluarga di desa atau kelurahan yang dinamis dan menjadi wadah partisipasi sosial, dimana setiap keluarga dapat memberi dan menerima pembaharuan kehidupan keluarga dengan mulus dan sejuk.

Sasaran kegiatan yang dituju adalah terselenggaranya upaya bersama agar setiap keluarga mempunyai kemampuan melaksanakan delapan fungsi keluarga. Dalam rangka pelaksanaan *Millenium Development Goals* (MDGs), pengembangan fungsi keluarga tersebut diarahkan kepada **lima prioritas** sasaran utama, yaitu **komitmen para pemimpin dan sesepuh tingkat desa dan pedukuhan, kecamatan dan kabupaten; pengembangan fungsi keagamaan; fungsi KB dan kesehatan; fungsi pendidikan; fungsi kewirausahaan dan fungsi lingkungan hidup** yang memberi makna terhadap kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Secara bertahap untuk mencapai sasaran pemberdayaan keluarga melalui Posdaya, dapat ditempuh melalui langkah-langkah dengan materi muatan sebagai berikut:

- 1. Peningkatan kepedulian dan komitmen pemimpin atau sesepuh masyarakat pada umumnya**
 - a. Para kepala desa diharapkan dapat memberi perhatian dan bantuan fasilitasi pembentukan, pengisian, jika perlu bantuan pembiayaan dari berbagai kegiatan Posdaya di desanya.
 - b. Advokasi kepada para Camat, Bupati serta Tim Penggerak PKK, agar memfasilitasi, membantu dan mendampingi pengembangan Posdaya sebelum masyarakat mampu mengelola Posdaya secara mandiri.
 - c. Advokasi kepada para pemimpin agama, atau pemimpin agama lainnya yang diharapkan dapat memberi petunjuk dan mendampingi pengembangan fungsi keagamaan, kerukunan antar umat beragama dan penyegaran budi pekerti.
 - d. Advokasi kepada para sesepuh atau mereka yang dianggap dituakan atau diikuti petunjuk atau petuahnya dengan harapan agar mereka bersedia menjadi pengayom, pelindung, fasilitator atau penyandang dana berbagai kegiatan Posdaya.
 - e. Apabila perlu, pemimpin Posdaya bisa mengundang pejabat yang lebih tinggi dari tingkat provinsi atau pusat untuk meningkatkan advokasi kepada pejabat tingkat kabupaten, kecamatan dan pedesaan
 - f. Pimpinan Posdaya bisa mengajak anggotanya untuk mengadakan kunjungan silaturahmi kepada pejabat tingkat dukuh, desa, kecamatan atau

kabupaten untuk meningkatkan hubungan timbal balik antara masyarakat dan pemimpinnya.

2. Pemberdayaan fungsi keagamaan dan budi pekerti

- a. Sasaran utamanya adalah pada keluarga muda yaitu kepala keluarga dengan anak balita atau anak remaja dengan tujuan agar kedua orang tua tidak saja memahami masalah agama tetapi bisa menjadi penuntun bagi anak-anaknya dalam masalah keagamaan sejak usia dini.
- b. Ajakan kepada keluarga dengan anggota anak-anak remaja dan desa dengan tujuan agar kedua orang tua mengajak anak-anaknya melaksanakan ajaran agama secara konkrit melalui partisipasi dalam kegiatan Posdaya berupa kegiatan peduli sesama atau kegiatan sosial lainnya.
- c. Posdaya bisa menyelenggarakan berbagai lomba yang bernuansa keagamaan untuk merangsang minat dan mutu pendalaman keagamaan di daerah yang bersangkutan.

3. Pemberdayaan fungsi KB dan kesehatan

- a. Sasaran utamanya adalah keluarga muda yaitu keluarga yang baru menikah, keluarga dengan anak batita atau keluarga dengan anak balita, keluarga dengan istri sedang mengandung, keluarga dengan istri yang baru saja melahirkan dan keluarga dengan istri yang sedang menyusui.
- b. Keluarga muda dengan anak-anak di bawah usia 15 tahun.
- c. Tujuannya adalah agar setiap keluarga melakukan pembinaan ibu hamil, ibu menyusui, memelihara bayi usia antara 0 sampai 1 tahun dengan baik, melalui imunisasi, makanan bergizi dan segala keperluan untuk tumbuh kembang secara optimal.
- d. Keluarga muda yang mempunyai anak batita dan anak balita dengan tujuan agar dalam pemeliharaan anak-anak tersebut memperhatikan makanan dan dinamika tumbuh kembang anak-anak tersebut, antara lain dengan bergabung dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) atau PAUD.
- e. Posdaya diharapkan ikut mendukung atau mensponsori penyegaran atau revitalisasi Posyandu. Kalau Posyandu belum ada dianjurkan Pokja KB dan Kesehatan merangsang pembentukan Posyandu.
- f. Posdaya diharapkan ikut juga mendukung atau mensponsori praktek bidang untuk melayani anggota umumnya dan keluarga muda pada khususnya.
- g. Apabila di suatu daerah cakupan kegiatan dan sasaran sudah maju, maka Posdaya bisa ikut membantu Posdaya atau Posyandu lain yang ada di desa/dukuh tetangganya.
- h. Para kader atau pembina Posdaya bisa mengulang atau mengunjungi Posdaya atau Posyandu di desa lain untuk melihat, membandingkan untuk memicu program dan kegiatannya.

4. Pemberdayaan Fungsi Pendidikan

- a. Sasaran utamanya adalah keluarga dengan anak-anak di bawah usia 15 tahun dengan tujuan agar seluruh anak-anak usia tersebut dapat disekolahkan, baik pada kegiatan PAUD, TK maupun sekolah dasar dan SMP sebagai bagian wajib belajar.

- b. Apabila perlu memfasilitasi pendirian sekolah di desa, agar mampu menampung seluruh anak-anak di bawah usia 15 tahun, atau membantu meningkatkan kualitas sekolah yang ada, sehingga anak-anak bisa memperoleh pendidikan yang berkualitas.
- c. Mengembangkan kursus-kursus Paket A, B, atau C untuk anak-anak dan remaja putus sekolah atau anak-anak yang sebelumnya tidak sempat sekolah.
- d. Mengembangkan kursus-kursus pemberantasan buta aksara bagi anak-anak dan remaja usia 15-24 tahun yang karena sesuatu hal belum sempat sekolah atau putus sekolah dan tidak bisa membaca dan menulis.
- e. Mengembangkan kursus-kursus keterampilan bagi anak-anak putus sekolah atau anak-anak yang sebelumnya tidak sempat sekolah atau tidak terampil untuk mampu hidup secara mandiri.
- f. Mengembangkan kegiatan olahraga misalnya lomba lari 60 meter sebagai awal dari pemasyarakatan olahraga di antara anak-anak di desa.
- g. Posdaya dapat mengembangkan gerakan Pramuka berbasis wilayah pedesaan dengan bekerjasama dengan Gugus Depan Pramuka yang terdekat, yaitu dengan mengundang pelatih dari Pramuka Gugus Sekolah tersebut. Anak-anak muda yang tidak sekolah, dan selama ini tidak bisa mengikuti gerakan Pramuka, bisa bergabung dalam gerakan Pramuka berbasis wilayah atau desa tersebut.

5. Pemberdayaan fungsi kewirausahaan

- a. Sasaran utama adalah keluarga muda yang mempunyai anak balita atau keluarga muda yang mempunyai anak balita atau keluarga yang mempunyai anak di bawah usia 15 tahun, tujuannya adalah agar keluarga dengan anak-anak yang masih kecil itu memperoleh pemberdayaan dalam bidang wirausaha sehingga makin mempunyai akses terhadap kesempatan kerja yang terbuka.
- b. Mendorong agar keluarga-keluarga muda yang belum berusaha dan tidak bekerja, agar mulai berusaha dan bergabung dengan kelompok-kelompok usaha mikro dan kecil yang telah ada di sekitar tempat kediamannya.
- c. Memfasilitasi terlaksananya berbagai pelatihan kewirausahaan serta dukungan pendampingan, baik bagi mereka yang baru mulai berusaha, maupun bagi mereka yang telah berusaha dan membutuhkan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan berusaha.
- d. Menjajagi kerjasama dengan perusahaan kecil, menengah, dan besar atau menjajagi kegiatan usaha di desa dengan tujuan agar remaja yang siap kerja memperoleh kesempatan untuk dititipkan sebagai magang dalam proses pemberdayaan wirausaha.
- e. Mengusahakan kerjasama dengan bank atau lembaga keuangan dengan tujuan agar keluarga muda dan remaja yang siap berusaha dapat kesempatan memperoleh bantuan pendanaan, baik melalui pengusaha yang menampung penitipan untuk magang, atau perluasan usaha yang menguntungkan untuk masa depan keluarga tersebut.
- f. Mengusahakan kerjasama dengan para pengusaha untuk membentuk koperasi sehingga dapat menolong keluarga lain yang relatif kurang mampu

untuk menjadi anggota dan ikut aktif dalam kegiatan bersama secara gotong royong.

- g. Mengadakan kerjasama dengan keluarga atau pengusaha dari daerah lain yang bisa memperluas pemasaran produk yang dihasilkan oleh anggota Posdaya ke daerah yang lebih luas.
- h. Apabila memungkinkan ikut membantu atau mendampingi anggota mendirikan pusat-pusat perdagangan, warung, tempat usaha, dengan cara membantu permodalan atau membantu agunan untuk pinjaman kepada Bank atau lembaga keuangan yang ada.

6. Pemberdayaan lingkungan hidup dan keluarga bergizi

- a. Sasaran utamanya adalah pemeliharaan, penyegaran, pengembangan dan pemanfaatan lingkungan sekitar rumah atau di lingkungan alam lainnya, termasuk pemeliharaan sanitasi dan pemanfaatan tanah-tanah kosong, lahan tidur di sekitar rumah atau lingkungan desa.
- b. Tujuannya adalah agar setiap keluarga dapat memelihara, mengembangkan dan memanfaatkan halaman atau tanah kosong dengan menanam tanaman yang berguna untuk memelihara kelestarian alam, merawat lingkungan dan memperbesar manfaat untuk peningkatan gizi atau pendapatan keluarga.
- c. Sasaran lain adalah kerjasama dari seluruh anggota Posdaya untuk mencari cara agar penduduk anggota Posdaya memperoleh akses tanpa hambatan dari fasilitas keagamaan, sekolah, tempat kursus-kursus keterampilan, sarana pelayanan KB dan kesehatan, pasar atau tempat berjualan, dan akhirnya juga lingkungan yang merangsang pemasaran produk-produk yang dihasilkan anggotanya.
- d. Posdaya hendaknya mensponsori pengembangan kelompok bermain untuk anak-anak, sehingga ada hubungan yang harmonis antar anak-anak sebagai awal dari hubungan antar keluarga yang akrab.
- e. Pemeliharaan dan pengembangan lingkungan diusahakan menuju tercapainya suasana sejuk dan nyaman, sehingga kehidupan keluarga bisa makin marak dan serasi penuh ketentraman dan kedamaian.

Jika di setiap desa sudah terbentuk Posdaya, maka dapat dikembangkan kelompok-kelompok sebagai berikut:

1. Bina Keluarga Balita (BKB)

Kelompok BKB umumnya terdiri dari keluarga muda dengan anggota yang mempunyai anak batita atau anak balita. Untuk memberdayakan anak batita (bawah usia tiga tahun) dan keluarga balita (bawah usia lima tahun), seluruh jajaran pembangunan, termasuk kekuatan keluarga yang tergabung dalam Posdaya, diarahkan agar setiap keluarga memberi prioritas untuk anak-anak dan pelayanan kesehatan yang menjamin pertumbuhan anak balita.

Secara ekonomi keluarga Balita harus dibantu untuk mendapatkan pelatihan keterampilan, dibantu mendapatkan kerja bagi yang belum bekerja serta memperoleh kesempatan berusaha atau kesempatan membangun dirinya menjadi wirausahawan. Jika keluarga balita sudah mempunyai kerja atau usaha tetapi belum cukup untuk membina keluarganya, maka kelompok

Posdaya dapat memberikan bantuan peningkatan kemampuan dan keterampilan agar keluarga yang bersangkutan bisa bekerja dengan upah yang lebih baik. Kelompok Bina Keluarga Balita bisa mengadakan pertemuan lebih sering untuk mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dikelola oleh masyarakat dan tenaga muda yang ada di kampungnya.

2. Bina Keluarga Remaja (BKR)

Dalam kelompok ini, pemberdayaan diarahkan untuk keluarga yang mempunyai anak remaja. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kesadaran keluarga yang memiliki anak remaja bahwa anak-anak mereka adalah bibit unggul yang harus dipersiapkan menjadi kekuatan pembangunan yang bermoral dan bermutu. Orang tua keluarga remaja ditingkatkan kesadarannya agar mereka siap menjadi agen pembangunan yang bisa mendampingi anak-anak tumbuh subur menjadi kekuatan pembangunan yang “tangguh, tanggap, dan tanggon”.

3. Bina Keluarga Dewasa (BKD)

Upaya yang dilakukan dalam kelompok ini adalah meningkatkan lebih lanjut upaya penyadaran keluarga yang mempunyai anak dewasa bahwa anak-anak mereka yang sudah dewasa perlu terus diarahkan menjadi SDM yang handal, memiliki moral yang tetap terjaga dan terus membina kualitasnya. Orang tua yang memiliki anak dewasa dipersiapkan untuk memahami persoalan yang dihadapi atau bakal dihadapi oleh anak-anak yang sudah makin dewasa, serta mendukung sekolah dan mendapatkan mata pencaharian yang sesuai dengan pendidikan dan lapangan kerja yang tersedia. Orang tua yang lebih mampu diharapkan membantu anak-anak yang memasuki usia dewasa dengan pembekalan mental yang kuat untuk menghadapi kehidupan dunia yang keras.

Pelatihan keterampilan bisa dilakukan dengan menggabungkan kegiatan magang pada usaha-usaha ekonomi yang ada di desanya. Mereka juga bisa dipersiapkan untuk bersama keluarga yang sudah mempunyai usaha ekonomi yang mapan membentuk koperasi untuk perluasan usaha.

Anak-anak muda dewasa tersebut, utamanya yang putus sekolah, atau tidak sekolah sama sekali, harus mengikuti pemberantasan buta aksara, mengikuti kursus Paket A, B, atau C sesuai dengan keadaannya. Remaja dewasa itu diajak dan dibantu untuk mengembangkan Gerakan Pramuka berbasis masyarakat sebagai forum pengembangan watak dan kepribadian yang sangat dibutuhkan untuk masa depannya.

4. Bina Keluarga Lansia (BKL)

Keluarga lansia (lanjut usia) adalah keluarga yang mempunyai anggota di atas enam puluh tahun. Keluarga lansia biasanya mempunyai anggota yang masih aktif, remaja yang memulai bekerja dan memberi harapan indah untuk kakek dan neneknya. Para lansia yang masih sehat dan bugar seyogyanya mendapat kesempatan untuk berkarya dalam lingkungan rumah atau bekerja di luar dalam batas-batas kemampuan fisik yang makin berkurang. Sebaliknya yang tidak mampu secara fisik dapat memperoleh kesempatan untuk

mendapatkan tempat yang terhormat dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

5. Bina Keluarga Penyandang Cacat (BKPC)

Keluarga cacat adalah keluarga yang salah seseorang atau beberapa orang anggotanya tidak saja mempunyai keterbatasan karena menyandang cacat fisik, termasuk juga keluarga yang dianggap miskin dan memerlukan bantuan fasilitas dalam mengembangkan kemampuannya. Posdaya dapat bersama-sama dengan organisasi yang mempunyai kemampuan pelatihan keterampilan memberi dorongan dan dukungan agar keluarga yang mempunyai anak penyandang cacat putus asa. Posdaya dapat pula merangkasang pengembangan fasilitas kerja dan usaha untuk penyandang cacat.

6. Bina Keluarga Ekonomi (BKE)

Keluarga dari berbagai kelompok umur bisa saja bergabung bersama untuk mengembangkan kewirausahaan dengan partisipasi yang tinggi. Kebersamaan tersebut dikembangkan dengan mengacu kepada kerjasama antara keluarga kurang mampu dan dengan keluarga yang lebih mampu. Usaha bersama dapat dikembangkan dengan cara koperasi atau dengan mengembangkan kebersamaan dalam usaha ekonomi produktif.

B. TARGET PENCAPAIAN

Target pencapaian dari program ini adalah sebagai berikut:

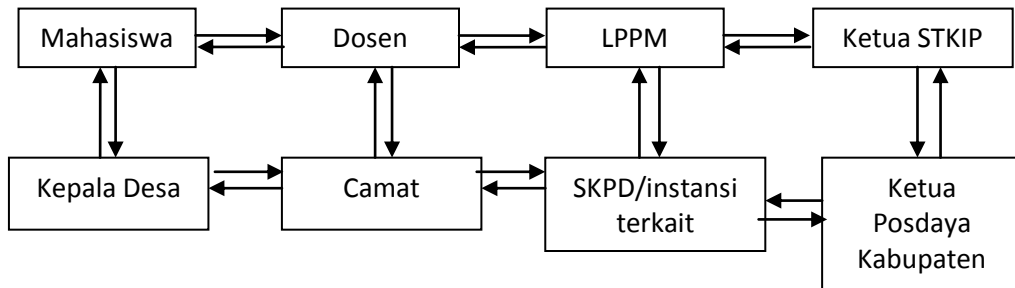
1. Dosen dan Mahasiswa Relawan Posdaya mampu ikut serta mensukseskan program Posdaya yang telah terbentuk di desanya masing-masing.
2. Dosen dan Mahasiswa Relawan Posdaya menjadi mediator/penghubung kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (STKIP PGRI Pacitan), jika dalam perjalanannya membutuhkan bantuan berupa penyuluh/pemateri baik dari Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Pacitan, maupun LPPM.
3. Mahasiswa Relawan Posdaya menjadi patner kerja Dosen Relawan Posdaya yang dibentuk oleh STKIP PGRI Pacitan untuk mensukseskan program kerja pengurus Posdaya Desa/Kelurahan setempat.
4. Dosen Relawan Posdaya mempunyai kedudukan sebagai dosen pendamping bagi mahasiswa.
5. Dosen Relawan dapat membawahi beberapa mahasiswa di lokasi yang berbeda.

C. DESKRIPSI KERJA

Tugas dan langkah pelaksanaan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa bersama dosen Relawan dan pengurus Posdaya, memetakan persoalan yang terjadi di wilayah Posdaya dengan memperhatikan skala prioritas.
- b. Mahasiswa bersama dosen Relawan dan pengurus Posdaya, membuat, atau meneruskan pelaksanaan program kerja Posdaya yang sudah terbentuk.

- c. Mahasiswa bersama dosen Relawan dan pengurus Posdaya, berperan aktif memberdayakan masyarakat desa sesuai dengan ruang lingkup sasaran kegiatan Posdaya.
- d. Mahasiswa bersama dosen Relawan dan pengurus Posdaya, bersama-sama menyelesaikan masalah jika terjadi permasalahan di Posdaya.
- e. Mahasiswa bersama dosen Relawan Posdaya, menjadi penghubung antara pengurus Posdaya dengan SKPD/instansi terkait.

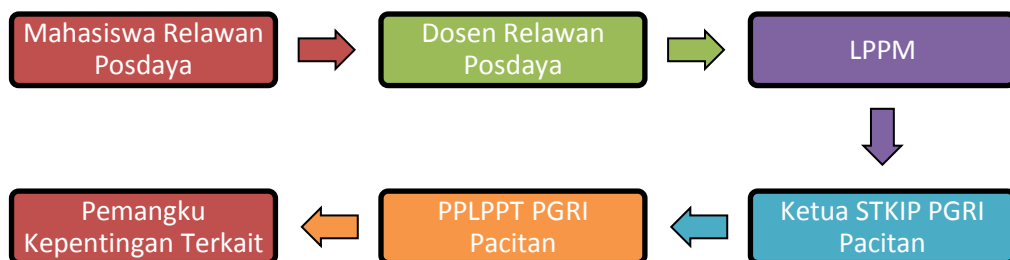


Bagan 1: Alur Komunikasi Relawan Posdaya

D. MEKANISME PELAPORAN

Mekanisme pelaporan adalah sebagai berikut:

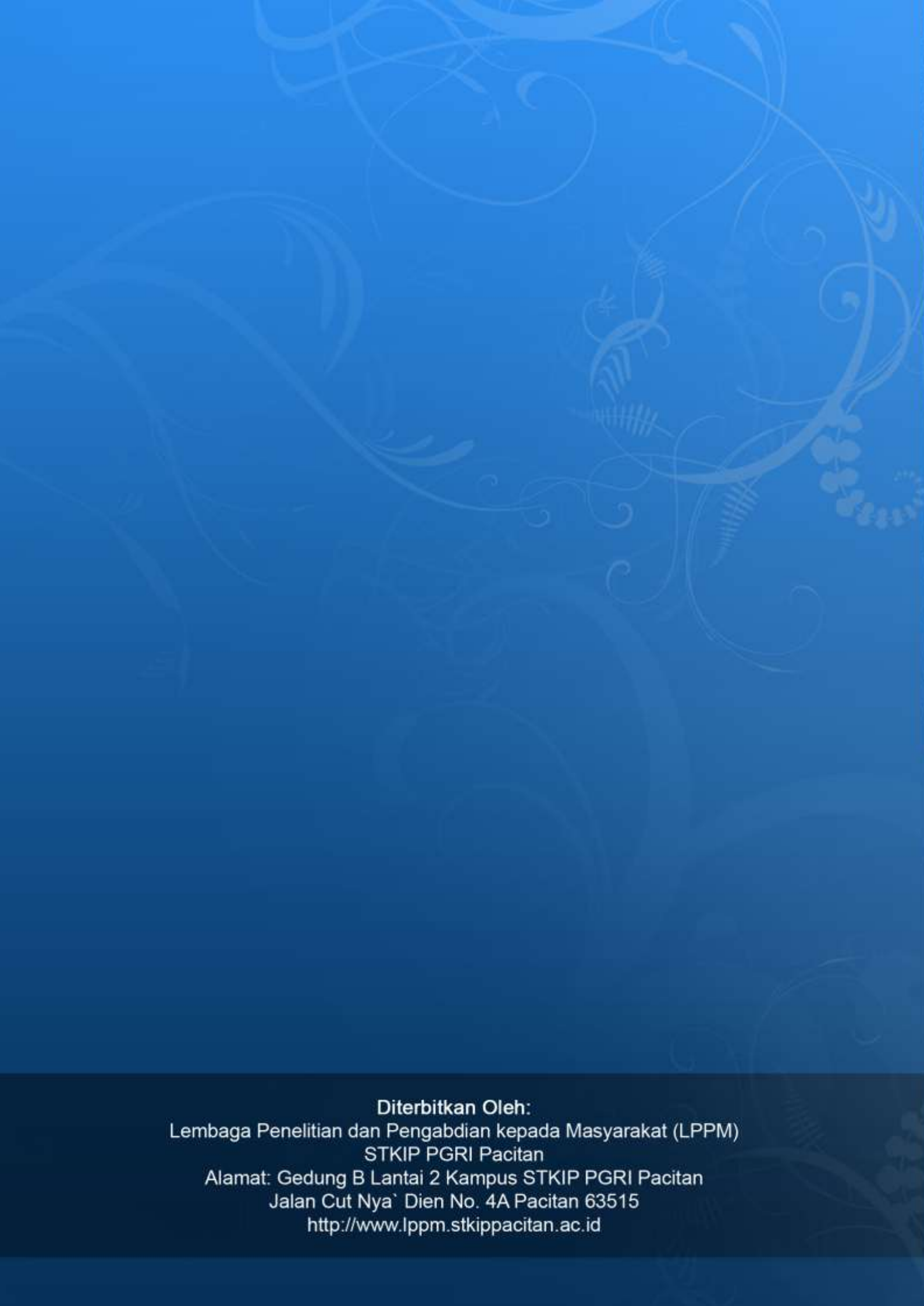
1. Mahasiswa Relawan memberikan laporan kepada Dosen Relawan yang bertugas pada lokasi yang sama, yakni pada minggu ke-4.
2. Dosen Relawan, secara berkala memberikan laporan kepada LPPM setiap satu bulan sekali, yakni pada minggu ke-4.
3. Materi pelaporan berisi tentang:
 - a. Kegiatan/program Posdaya yang belum terlaksana maupun yang sudah terlaksana.
 - b. Kelebihan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh Posdaya.
4. Dosen Relawan, menerima laporan tersebut kemudian diketik dan diserahkan ke LPPM.
5. LPPM kemudian membuat laporan bulanan untuk diserahkan pada Ketua STKIP.
6. Ketua STKIP memberikan laporan berkala kepada ketua PPLPPT-PGRI Pacitan.
7. Ketua PPLPPT-PGRI Pacitan memberikan laporan pada pemangku kepentingan terkait.



Bagan 2: Alur Pelaporan Relawan Posdaya

E. PENUTUP

Buku pedoman ini sudah dipersiapkan dan disusun dengan secermat mungkin, namun tidak menutup kemungkinan buku ini ada kekurangan. Kritik dan saran untuk perbaikan buku ini sangat diharapkan agar penerbitan berikutnya dapat disempurnakan. Semoga buku pedoman ini dapat dipergunakan dan memberi manfaat dalam upaya pengembangan menuju masyarakat yang mandiri.



Diterbitkan Oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
STKIP PGRI Pacitan
Alamat: Gedung B Lantai 2 Kampus STKIP PGRI Pacitan
Jalan Cut Nya` Dien No. 4A Pacitan 63515
<http://www.lppm.stkippacitan.ac.id>